

# Asimetri Informasi dalam Praktik Manajemen Laba pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia

*Information Asymmetry in Earnings Management Practices in Banking on the Indonesia Stock Exchange*

Junaidi

## ABSTRACT

The objective of this research is to investigate that there is any significant effect of information asymmetry due to earning management practical of go public banking company which is listed at BEI. This research used 16 banks as sampling which are listed at BEI from 2005 until 2007. Information Asymmetry was measured by bid-ask spread as a variable of independent and earnings management was measured by discretionary accruals as a variable of a dependent. The data collecting was analyzed by simple linear regression and counted by using SPSS 12.0 for windows and EvIEWS 4.0, and after done Assumption classic tests, there is normality test with Statistic Kolmogorov Smirnov test, heteroskedasticity test with Golfeld & Quandt test, and Autocorrelation test with Durbin-Watson test, meanwhile, the hypothesis is tested by t-test. The result of this research is: Information Asymmetry has a positive significant effect on earnings management (as long as the research). This was shown by ADJSPREAD value is 2.329 with sig 0.024, so information asymmetry will influence managers to do earnings management.

**Keywords:** Information Asymetry, Earnings Management, Discretionary Accruals

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa ada pengaruh signifikan asimetri informasi akibat praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan 16 bank sebagai sampel yang terdaftar di BEI sejak tahun 2005 hingga 2007. Asimetri informasi diukur dengan *bid-ask spread* sebagai variabel independen dan manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dianalisis dengan regresi linier sederhana dan dihitung dengan menggunakan SPSS 12.0 for windows dan EvIEWS 4.0, dan setelah dilakukan uji Asumsi klasik, dilakukan uji normalitas dengan uji Statistik Kolmogorov Smirnov, uji heteroskedastisitas dengan uji Golfeld & Quandt dan uji Autokorelasi dengan Durbin -Uji Watson, sedangkan hipotesis diuji dengan uji-t. Hasil penelitian ini adalah: Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (selama penelitian). Hal ini ditunjukkan dengan nilai ADJSPREAD sebesar 2,329 dengan sig 0,024, sehingga asimetri informasi akan mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba.

**Kata Kunci:** Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Akrual Diskresi



**JIHBIZ**  
Jurnal Ekonomi,  
Keuangan dan  
Perbankan Syariah  
P-ISSN 1238-1235

**Vol. 2 No. 1 2018**  
Page 65-76

### Published by:

Program Studi Ekonomi Syariah dan  
Program Studi Perbankan Syariah  
Universitas Islam Raden Rahmat Malang,  
Indonesia

### Website:

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/>

### Article's DOI:

<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v2i1.767>



### Author(s):

**Junaidi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam  
Malang, Indonesia

Email: [junaidi193@yahoo.co.id](mailto:junaidi193@yahoo.co.id)

### Correspondence:

[junaidi193@yahoo.co.id](mailto:junaidi193@yahoo.co.id)

### Article Type:

Research Paper

## 1. Pendahuluan

Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai *principal*. Media komunikasi yang biasa digunakan untuk menghubungkan pihak internal dengan pihak eksternal dalam perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil (Rahmawati dkk: 2006). Richardson (1998), Rahmawati dkk (2006) dalam Santi (2008) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan tingkat manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam penelitian kinerja perusahaan oleh pihak internal dan pihak eksternal adalah laba. Laba atau *earnings* merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian Surifah (1999) ditemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian maupun memperoleh keuntungan sama-sama melakukan manajemen laba, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai total akrual yang positif. Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut.

Gumanti (2000) penelitiannya menyelidiki apakah pemilik perusahaan yang akan go publik memilih metode-metode akuntansi dengan melakukan *income increasing discretionary accruals* pada periode sebelum penawaran perdana. Pengujian dilakukan terhadap 39 perusahaan yang go public tahun 1995-1997 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba ditemukan pada periode dua tahun sebelum go publik.

Halim, et al (2005) dengan judul penelitian "Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45". Dengan menggunakan sampel 34 perusahaan, dari tahun 2001 sampai 2002. Hasil penelitiannya bahwa perusahaan manufaktur yang termasuk LQ-45 terlihat melakukan tindakan manajemen laba.

Lev (1988) dalam Rahmawati, Suparno, dan Qomariyah (2006) penelitiannya berpendapat bahwa pengukuran yang dapat diamati dari likuiditas pasar digunakan untuk mengidentifikasi level asimetri informasi dalam menghadapi partisipan di pasar modal. *Bid-ask spread* merupakan salah satu pengukur dari likuiditas pasar yang telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan.

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Richardson (1998) dalam Rahmawati, Suparno, dan Qomariyah (2006) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba.

Rahmawati dkk (2006) dengan judul “Asimetri Informasi dalam Praktik Manajemen Laba pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan sampel 27 perusahaan perbankan selama periode 2000-2004.

Santi (2008) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam perusahaan manufaktur yang sudah go publik dan terdaftar di BEI selama periode 2003-2006. Hasil penelitiannya bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Dari latar belakang dan fenomena yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.

## 2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (1997:07): Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### 2.2 Teori Keagenan

Konsep agency theory menurut Anthony dan Govindarajan (2003:153) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (Chief Executive Officer) sebagai *agent* mereka.

Pemegang saham mempekerjakan CEO (Chief Executive Officer) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi, hal ini karena bank adalah suatu lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya regulasi di dalam perbankan mengakibatkan hubungan keagenan industri ini berbeda dengan hubungan keagenan dalam perusahaan yang tidak teregulasi (Ciancenelli & Gonzales, 2000) dalam Rahmawati dkk (2006). Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan yaitu regulator

dalam hal ini pemerintah melalui Bank Indonesia sehingga mengakibatkan masalah keagenan menjadi semakin kompleks.

## 2.3 Laba

Laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dengan biaya secara akrual Suwardjono (2006:455). Laba menurut akuntansi adalah selisih positif antara pendapatan dan biaya untuk suatu periode tertentu sebagai hasil dari pada proses *matching cost against revenue* (mempertemukan pendapatan dan biaya). Tingkat laba yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikator dari kelebihan manajemen dalam mengelola perusahaan pada suatu periode. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, manajemen dituntut untuk bekerja secara efisien. Dengan demikian laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode merupakan salah satu ukuran baik tidaknya perusahaan.

Menurut Suwardjono (2006:455) “Penjualan dan biaya adalah dua komponen penyusun laba. Berdasarkan konsep laba ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa unsur tersebut mempunyai kaitan yang sangat erat, sebab untuk memperoleh pendapatan, perusahaan dituntut mengeluarkan suatu pengorbanan yang disebut biaya”. Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

## 2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Menurut Sugiri (1998:1-18) dalam Ma’ruf (2006) Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha di mana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Menurut Ayres (1994:27-29) dalam Ma’ruf (2006) terdapat unsur-unsur laporan keuangan yang dapat dijadikan sasaran untuk dilakukan manajemen laba yaitu: (1) Kebijakan Akuntansi. (2) Pendapatan. (3) Biaya

Faktor-faktor yang diajukan oleh Watt dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998:1-18) dalam Ma’ruf (2006): (1) *Bonus Plan Hypothesis*. (2) *Debt To Equity Hypothesis*. (3) *Political Cost Hypothesis*. Selain 3 faktor yang diajukan Watts dan Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Sugiri (1998), Scott (1997:296-306) dalam Ma’ruf (2006) mengemukakan beberapa faktor lain yang memotivasi terjadinya manajemen laba, yaitu *Taxation Motivation*, pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), dan *Debt to equity hypothesis* (IPO).

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na’im (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu: (1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. (2) Mengubah metode akuntansi. (3) Menggeser periode biaya atau pendapatan. Jenis atau pola manajemen laba yang dipilih oleh manajemen sangat tergantung pada motif atau tujuan manajemen laba itu sendiri Prihat Asih (2000), Siti Resmi (2003) dalam Rawit (2008). Pola manajemen laba dapat dikelompokkan menjadi : (1) *Taking a bath*. (2) *Income minimization*. (3) *Income maximization*.

## 2.5 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan di mana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Menurut Halim, et al (2005) menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, stakeholder tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, di mana hal ini memberikan kesempatan atas praktik manajemen laba.

Menurut Scott (2000) dalam Ujiyantho (2003), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu: (1). *Adverse selection* (2) *Moral hazard*. *Bid-Ask Spread* merupakan selisih harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham trader. Rahmawati (2006) mengenai *bid-ask spread* menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami *dealer* ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut adalah sebagai berikut: (a). Biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*). (b). Biaya penyimpanan persediaan (*inventory holding cost*) (c) *Adverse selection component*.

## 2.6 Asimetri Informasi dan Manajemen Laba

Schift dan Lewin (1970) dalam Hartono dan Riyanto (1997) menyatakan bahwa *agent* berada posisi yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Sehingga dalam kondisi semacam ini *principal* sering kali pada posisi yang tidak diuntungkan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002).

Namun karena adanya kondisi yang asimetri, maka *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

## 2.7 Hipotesis

Dari hasil tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Asimetri Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* di Indonesia pada tahun 2005 sampai 2007 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk saham pelaporan dari 2005-2007.
2. Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan keuangan auditor (yang sudah diaudit) dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Data harga saham tersedia selama periode estimasi dan pengamatan

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek, resiko dan nilai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.

Asimetri informasi yang diukur melalui *relative bid ask spread* dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{((ask_{i,t} + bid_{i,t})/2)} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Model untuk menyesuaikan *spread* adalah:

$$SPREAD_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 PRICE_{it} + \alpha_2 VAR_{it} + \alpha_3 TRANS_{it} + \alpha_4 DEPTH_{it} + ADJSPREAD_{it}$$

### 3.2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP).

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* (alat ukur) dapat dihitung dengan rumus :

$$ACC_{i,t} = EARN_{i,t} - CFO_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

Sedangkan manajemen laba dapat dihitung dengan cara menyelisihkan total *discretionary accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*.

Model perhitungan sebagai berikut:

$$TACC_{it} = EBX_{it} - OCF_{it}$$

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1 (1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1}).$$

Dari persamaan regresi di atas, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien:

$$NDACC_{i,t} = \alpha_1 (1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 (\alpha REV_{it} - \alpha REC_{it})/TA_{i,t-1} + \alpha_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1}).$$

$$DDACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it} \dots \dots \dots (3)$$

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2002:12).

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data dari laporan keuangan perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI, adalah sebagai berikut:

1. Informasi Asimetri  
 $SPREAD = (aski.t - bidi.t) / ((aski.t + bidi.t) / 2) \times 100 \dots \dots \dots (1)$
2. Manajemen Laba  
 $DDACit = (TACCit / TAIT 1) - NDACCit \dots \dots \dots (2)$
3. *Discretionary Accruals* (Alat ukur)  
 $ACCI,t = EARNi,t - CFOi,t \dots \dots \dots (3)$

Sebelum dilakukan pengujian dengan model regresi linier berganda dilakukan pengujian normalitas data, pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Multikolinieritas. Dalam analisis data dibantu dengan *software* program SPSS. 10.0

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F, untuk melihat pengaruh simultan seluruh variabel bebas terdapat variabel terikat dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

- $H_o : \beta_1 = \beta_2 = \dots \dots \dots \beta_i = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, \dots \dots \dots, X_5$  terdapat  $Y$ ) secara simultan.
- $H_i : \beta_i \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, \dots \dots \dots, X_5$  terdapat  $Y$ ) secara simultan.

Kriteria variabel adalah  $H_o$  ditolak jika  $\text{sig } F < 0,05$ , artinya variasi dari model regresi tersebut dapat menerangkan variabel terikatnya.  $H_o$  diterima jika  $\text{sig } F > 0,05$ , artinya variasi dari model regresi tersebut tidak dapat menerangkan variabel terikatnya.

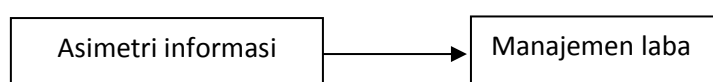
#### 3.5.1 Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

- $H_o : \beta_1 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  terhadap  $Y$ ) secara parsial.
- $H_i : \beta \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara  $X_1$  terhadap  $Y$ ) secara parsial.

Kriteria variabel adalah  $H_o$  ditolak jika  $\text{sig } t < 0,05$ , artinya variasi model regresi tersebut secara parsial dapat menerangkan variabel terikatnya.  $H_o$  diterima jika  $\text{sig } t > 0,05$ , artinya variasi dari model regresi tersebut secara parsial tidak dapat menerangkan variabel terikat.

### 3.6 Model Penelitian



**Gambar 1 Model Penelitian**



## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Berikut disajikan statistik deskriptif atas data yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ADJSPREAD	48	26.39	-5.12	21.27	.0000	5.78538
DDAC	48	2.52	-.24	2.28	.0178	.48704
Valid N (listwise)	48					

1. Variabel ADJSPREAD (*residual error*)  
Variabel ADJSPREAD (*residual error*) memiliki rata-rata sebesar 0.0000 dengan nilai minimum sebesar -5.12 dan nilai maksimum sebesar 21.27. Sedang kisaran variabel ADJSPREAD (*residual error*) berada pada nilai 26.39 dengan standar deviasi sebesar 5.78538
2. Variabel DDAC (manajemen laba)  
Variabel DDAC (manajemen laba) memiliki rata-rata sebesar 0.0178 dengan nilai minimum sebesar -0.24 dan nilai maksimum sebesar 2.28. Sedang kisaran variabel berada pada DDAC (manajemen laba) nilai 2.52 dengan standar deviasi sebesar 0.48704.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan kriteria yang digunakan yaitu: apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 (5%), distribusi adalah tidak normal, sedangkan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya > 0,05 (5%), maka distribusi normal (Santoso dan Fandy, 2001:134), dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi semua variabel (*ask, bid, price, trans, var, depth, (EBE) Earnings Before Extraordinary Item, (OCF) Operating Cash Flows, Total Aktiva, Revenue (pendapatan), Receivable (piutang), harga beli tertinggi, harga jual terendah, nilai aktiva tetap (PPE)*) memiliki distribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui sebagai berikut:

$F_{hitung} = \frac{0.001}{0.00045} = 0.45$ . Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan taraf nyata = 4.49, maka kesimpulannya

adalah oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.45 < 4.49$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat, atau dengan kata lain dalam pengujian regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Dari pengujian yang dilakukan, maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.820, sedangkan tabel *Durbin-Watson* pada taraf nyata 5% untuk  $du = 1.566$  dan  $4-du = 2.434$ . Dengan demikian nilai *DW* berada di antara nilai  $du$  dan  $4-du$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala Autokorelasi baik positif maupun negatif.



## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 4.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari ADJSPREAD sebesar 2.329 dan sig sebesar 0.024, maka hal ini menunjukkan bahwa ADJSPREAD berpengaruh secara signifikan terhadap DDAC (manajemen laba). Dilihat dari tinjauan teori dan pembahasan hasil penelitian terdahulu dan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2006) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Dengan menggunakan sampel 27 perusahaan perbankan selama periode 2000-2004. Hasil penelitiannya bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba, maka dapat diketahui bahwa DDAC (manajemen laba) dipengaruhi oleh variabel ASINF (X) yaitu asimetri informasi.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa variabel-variabel yang digunakan untuk analisis variabel independen adalah ASINF (X) yaitu asimetri informasi, sedangkan variabel dependen adalah DDAC (Y) yaitu manajemen laba. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas tersebut terhadap DDAC (manajemen laba), digunakan model regresi sederhana. Agar diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi yang tepat dalam pengolahan data digunakan bantuan komputer program SPSS 12.0 for Windows.

### 4.2.2 Hasil uji t

Hipotesis yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.329 dan sig sebesar  $0.024 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X) berpengaruh positif secara signifikan terhadap DDAC (manajemen laba) pada taraf 95%. Nilai koefisien regresi variabel bebas X sebesar 0.027 artinya jika perubahan variabel X naik 1% akan memberi pengaruh yang searah sebesar 2.7% terhadap DDAC (manajemen laba). Dengan syarat variabel bebas lainnya konstan, akan tetapi pengaruh variabel ASINF (X) yaitu asimetri informasi sangat kecil.

## 5. Simpulan dan Rekomendasi

Bahwa DDAC (manajemen laba) dipengaruhi oleh variabel ASINF (Asimetri Informasi), dalam penelitian ini  $H_a$  diterima terbukti Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Beberapa keterbatasan Penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti manufaktur, transportasi, dan telekomunikasi. Kedua, penelitian ini hanya untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba, Asimetri informasi hanya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan menurut Halim, et al (2005) faktor lain seperti kinerja masa kini (*current industry relative performance*), kinerja masa depan (*future industry relative performance*), leverage (*debt*), dan ukuran perusahaan (*size*). Dan ketiga, penelitian ini hanya menggunakan model

*earnings management* berupa *Jones Modified Model* sedangkan dalam perbankan sendiri terdapat *discretionary accruals* untuk pengukuran manajemen laba.

Berdasarkan simpulan dan dari keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya tidak menggunakan laporan keuangan tahunan tetapi laporan keuangan triwulan atau tengah tahun (semester). Hal ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang secara signifikan, pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba di antara laporan keuangan tersebut. (2) Penelitian selanjutnya bisa meneliti jenis perusahaan yang lain (selain perusahaan perbankan) yang terdaftar di BEI. (3) Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain menurut Halim, et al (2005) seperti kinerja masa kini (*current industry relative performance*), kinerja masa depan (*future industry relative performance*), leverage (*debt*), dan ukuran perusahaan (*size*) yang di duga berpengaruh pada manajemen laba.

## Daftar Pustaka

- Anthony, R.N dan Govindarajan, 2003, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Arief, Sritua, 1992, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, UI Press.
- Gozali Imam, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi II*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 1991, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Erlangga; Jakarta.
- Gumanti, T.A. 2000. Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.2 (104-115).
- Halim Julia, Meyden, dan Tobing, 2005, Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45 , *Simposium Nasional Akuntans VIII (hal 117-135)*.
- Hartono, Jogiyanto dan Riyanto (1997), The Effect of Asymmetrical Information And Risk Attitude On Incentive Schemes: A Contingency Approach, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 12, No. 1, 1-12.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE : Yogyakarta.
- Ma'ruf Muh, 2006, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Publik Di BEJ (*online*), <http://rac.uui.ac.id/server/document/public/2006.pdf>.(diakses tanggal 16 April 2017).
- Mardani, Ronny M. 2001. *Petunjuk Praktis Operasional SPSS 10.00*. Malang : BPFE UNISMA.
- Rahmawati, Yacob dan Nurul.,2006, Pengaruh Asimetri Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Rawit, 2008. *Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris Dari Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI*. Skripsi. Universitas Islam Malang. Tidak dipublikasikan
- Santi Nofira Aprimaya, 2008, Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ (*online*), <http://one.indoskripsi.com/judulskripsi/akuntansi/pengaruh-asimetri-informasi-dan-ukuran-perusahaanterhadap-praktek-manajemen-laba-pada-perusahaan-manufaktur>.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im, 2000, Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4, 424-441.

Surifah, Informasi Asimetris Dan Pengaruh Manajemen Terhadap Pelaporan.

Suwardjono, 2006. *"Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan"*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, BPFE: Yogyakarta.

Ujiyantho Muh. Arief, 2003, Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan (*online*), [www.freewebs.com/stie\\_muh\\_pekl](http://www.freewebs.com/stie_muh_pekl).(diakses tanggal 16 April 2017).